

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Training RA Al Mahabbah Children's Foreign Language Skills through English Songs

Melatih Kemampuan Bahasa Asing Anak-anak RA Al Mahabbah Melalui Lagu Berbahasa Inggris

Afdhalina^{1*}, Novi Chinthia Yusnita², KharidaShaleha³

¹PGPAUD, Universitas Battuta, Indonesia

^{2,3}PGPAUD, Universitas Battuta, Indonesia

*Correspondence: afdhalinakahar@gmail.com

Keywords:

songs ;
early childhood ;
English;
teaching

Abstract

English already plays an important role in the teaching and learning process for early childhood. However, you must pay attention to the right method when teaching a foreign language to children. Songs are a method of learning English for young children, making learning more fun. The aim of this service is to train the abilities of young children at RA Al Mahabbah in learning foreign languages through the song presentation method. This service is carried out by preparing several steps such as: preparing 2 English songs, listening to them, singing them and repeating them together. The results obtained from this service are that the children are very enthusiastic about following and singing songs together and they feel very happy by moving and singing alternately with one another.

PENDAHULUAN

Pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kali ini, kami dari prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini memilih melakukan kerjasama/mitra pada RA AL MAHABBAH yang berada di jalan Batang Kuis Desa Dusun Baru, Deli serdang. Ada beberapa alasan dalam memilih RA AL MAHABBAH yaitu: PAUD ini berdiri sekitar 8 tahun yang lalu, sehingga masih banyak membutuhkan ilmu terapan dalam mengajar terutama dalam mengajar Bahasa Inggris yang bagi anak-anak didik disekolah tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing di Indonesia sehingga membutuhkan teknik dan strategi yang tepat dalam mengajarkannya kepada anak didik. Banyak metode yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini, diantaranya dengan metode lagu, permainan, cerita, film, dan lain-lain. Kami dari PGPAUD Universitas Battuta memberikan sedikit pengalaman dalam melatih kemampuan berbahasa Inggris anak-anak melalui metode lagu. Sehingga pembelajaran menjadi semakin menyenangkan. Pelatihan ini dilakukan langsung disekolah RA AL MAHABBAH, dengan jumlah peserta sebanyak 23, dan 3 guru kelas. Kegiatan dilakukan di hari Kamis tanggal 25 Januari 2024 mulai pukul 08.30-10.00 wib. Metode yang digunakan adalah praktek menyanyi, yang dimulai pemberian materi lagu-

lagu yang akan dinyanyikan, kemudian menyanyi bersama dengan anak-anak dan diakhiri dengan evaluasi atau menanyakan beberapa hal terkait dengan isi lagu tersebut.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tentunya ada beberapa hal yang harus disiapkan dan dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan beberapa lagu yang akan dipraktekkan dan dinyanyikan bersama-sama. Ada dua lagu yang dipilih yaitu:
Lagu pertama berjudul *"head, shoulder, knees and toes"*
"Head, shoulders, knees and toes"
Head, shoulders knee
s and toes, knees and toes
Head, shoulders knees and toes, knees and toes
And eyes, and ears and mouth, and nose.
Head, shoulders knees and toes, knees and toes.

Lagu kedua berjudul *"hello everyone"*

Hello everyone, how are you? How are you? How are you?
Hello everyone, how are you? How are you today?
Hello everyone, clap your hand. Clap your hands.
Hello everyone, clap your hand.
Clap your hand today.
Hello everyone stomp your feet. Stomp your feet.
Helo everyone stomp your feet. Stomp your feet today.
Hello everyone, touch your nose. Touch your nose
Hello everyone, touch your nose. Touch your nose, today.
2. Memperdengarkan lagu-lagu tersebut dalam bentuk loud speaker.
3. Menyanyikan lagu-lagu dan mempraktekkan dengan menunjuk anggota tubuh selama beberapa kali bersamaan dengan para anak-anak.
4. Mengulang kembali menyanyikan dan mempraktekkan lagu tersebut bersama-sama dengan para guru dan mahasiswa yang hadir.
5. Mengajak atau menunjuk beberapa anak untuk menjadi contoh maju kedepan dan mempraktekkan lagu tersebut dengan baik, sebagai bagian dari evaluasi terhadap anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dikatakan oleh Abidasari & Setyaningrum (2020) dan Sophya & Sophya (2013), mengajarkan keterampilan bahasa Inggris kepada siswa muda/anak-anak (young learners) sangatlah berbeda dengan mengajarkannya kepada siswa pada rentang usia remaja ataupun dewasa. Siswa pada level sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama mempunyai karakteristik dan keistimewaan sendiri yang dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dipilih oleh pengajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan proses yang sangat menantang karena selaku pengajar kita perlu mempertimbangkan perkembangan sosial dan kognitif peserta didik. Untuk melakukan ini, perlu untuk menciptakan suasana yang menyerupai suasana yang alami bagi anakanak. Salah satu strategi terbaik untuk membuat lingkungan yang alami dan bebas kecemasan adalah melalui kegiatan yang menarik (Rahmawati : 2021).

Adapun ciri-ciri perkembangan yang dialami anak dalam rentang usia antara 3-6 yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Inggris menurut Amy Kadaharutami (2011:8-12) diantaranya adalah:

- a. Perkembangan Fisik Selain bertambah tinggi dan berat, terjadi perkembangan sel-sel otak yang sangat pesat. Dengan berkembangnya sel otak, kemampuan anak mengendalikan gerakannya pun

semakin baik. Terdapat 2 jenis gerakan yang mulai dikuasai anak usia dini, yaitu gerakan motorik kasar (gerakan yang melibatkan otot-otot besar) dan gerakan motorik halus (gerakan yang melibatkan otot-otot kecil)

- b. Perkembangan Kecerdasan Perkembangan sel otak membuat anak mulai dapat memusatkan perhatian lebih lama terhadap sesuatu; mulai bisa mengingat sesuatu, bahkan untuk hal-hal yang detail; juga mulai bisa membedakan hal-hal nyata dan bayangan atau mimpi.
- c. Perkembangan Bahasa Sampai sekitar usia 6 tahun, anak dapat mengucapkan sekitar 10.000 kata. Dia juga mampu merangkai kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Mula-mula hanya kalimat yang terdiri atas 2 kata, seperti, “Ade mamam”, lalu menjadi lebih banyak dan kalimatnya pun semakin lengkap, seperti “Ade besok mau makan ayam goreng buatan nenek”. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan aspek lain. Ketika anak berbicara dengan ibu-ayah, dia bukan hanya belajar Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini berbahasa, melainkan juga belajar tentang aturan-aturan, apa yang harus dilakukannya atau petunjuk umum tentang cara menghadapi suatu masalah.
- d. Perkembangan Emosi Anak mulai mengenali perasaan-perasaan yang lebih rumit selain rasa senang dan sedih. Dia juga mulai lebih paham apa yang menyebabkan munculnya suatu perasaan tertentu. Meski demikian, pemahamannya masih sangat sederhana. Hal lain yang juga mulai terlihat adalah kemampuan memahami perasaan orang lain dan mengendalikan diri. Kedua kemampuan itu amat dibutuhkan untuk belajar berteman dan mempertahankan pertemanan. Selain itu anak-anak usia dini masih sangat mudah terpengaruh oleh perasaan orang lain, sehingga dia sering terlihat mudah kasihan pada orang lain. Perasaan seperti ini dibutuhkan untuk menumbuhkan kepedulian dan ketulusan membantu.
- e. Perkembangan Identitas Diri Anak masih berpikir dengan cara sederhana. Bagi mereka hanya ada “hitam dan putih” atau “baik dan buruk”. Kebanyakan anak melihat diri mereka sebagai anak yang baik. Hanya anak-anak yang sering mengalami kekerasan akan merasa dirinya anak yang tidak berguna atau nakal. Perkembangan konsep diri memang banyak dipengaruhi lingkungan. Lihat saja konsep diri yang berkaitan dengan jenis kelamin. Lingkungan memperlakukan anak laki-laki atau perempuan, akan berpengaruh terhadap perilaku anak. Misalnya, dengan membedakan permainan atau baju-bajunya, maka anak laki-laki akan menyukai permainan bola, sedangkan anak perempuan main boneka; baju anak laki-laki berwarna biru, anak perempuan berwarna merah muda. Terkadang lingkungan juga dapat menentukan sikap anak laki-laki atau perempuan. Contoh, anak laki-laki dibiasakan berani, tidak boleh menangis, boleh memanjat, dan boleh bermain jauh. Sedangkan anak perempuan boleh terlihat malu-malu, atau harus rapi dan teliti.
- f. Perkembangan Sosial Bila semasa bayi anak lebih sering bersama ibu dan ayah, maka dengan kemampuan berbahasa yang makin baik, dia mulai dapat menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya, seperti adik, kakak, anak-anak kecil lain, atau orang dewasa lain. Orang tua yang peka dan memberi rasa aman pada anak, akan membuat anak memiliki rasa percaya diri ketika berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Sedangkan hubungan anak dengan adik atau kakak, akan mengembangkan kemampuannya untuk peduli pada orang lain dan keinginan membantu. Itulah sebabnya terlihat tingkat kepedulian yang berbeda antara anak-anak tunggal dan anak-anak yang bersaudara banyak. Hubungan dengan teman sebaya, umumnya mulai dijalin ketika anak memasuki usia 2 tahun, terutama anak belajar bagaimana berbagi dan menunggu giliran main. Anak di usia ini memang mulai ingin terlibat dalam kegiatan bermain bersama teman (Sophya : 2013).

Belajar dengan Bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat membawa fun tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum. Kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi. Berdasarkan survey dan penelitian, semakin sering anak mendengar orang tua atau orang disekitarnya menyanyi dengan benar dan sesuai dengan nada, semakin besar kemungkinan anak bisa menyanyi di usia 2 tahun. Anak yang berusia 2 tahun yang baru lancar bicara tentu dengan pelafalan yang terkadang masih belum pas biasanya terdorong mulai menyanyi. Selain fun, kegiatan menyanyi memunculkan keasyikan tersendiri: mengembangkan imajinasi, memberi rasa percaya diri saat diberi tepukan, serta mengeksplorasi kemampuan bernyanyi anak. Selain itu, keuntungan kegiatan ini bagi anak adalah dia bisa berlatih memperkaya kosa kata, dan secara aktif bereksperimen dengan beragam intonasi nada, panjang-pendeknya suara, dan naik-turunnya nada bicara. Apabila anak bermasalah dalam perkembangan bicara atau bermasalah pada indera pendengarannya. Jika mengalami gangguan, dalam rentang usia 2-3 tahun biasanya anak belum bisa memproduksi bunyi bahasa dengan sempurna, apalagi

menyanyi. Tentu modal penting lain adalah kemahiran anak meniru. Di tahap awal, ia mampu menyanyi dengan cara mengikuti Kita menyanyi. Di tahap berikut, inisiatif menyanyi akan datang dari dirinya. Meski awalnya sering meleset membidik nada, namun semakin sering berlatih membuat si kecil mampu menyanyi dengan baik secara tepat nada dan pelafalan di usia 3-3,5 tahun. Menyanyi tak hanya bagian dari kecerdasan seni, melainkan juga cara mengasah kecerdasan sosial-emosi anak terasah karena ia harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat, sesuai isi lagu. Dari sisi kesehatan, menyanyi dapat melatih seluruh otot kepala dan leher serta membantu si kecil mengasah organ pendengarannya. Demikian pula ia melafalkan dengan tepat kata demi kata. Agar penggunaan lagu untuk proses belajar mengajar bahasa Inggris pada anak usia dini bisa efektif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. tingkat kemampuan siswa,
2. jenis lagu, beberapa lagu ada yang tidak sesuai untuk digunakan sebagai media pembelajaran, misalnya pronunciation-nya kurang bagus atau bahkan keliru,
3. tingkat kesulitan (kompleksitas bahasa) yang dikandung lagu.

Pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada anak usia dini, lebih menekankan pada pengenalan akan perintah-perintah dasar (Basic Instructions) dan pengetahuan akan nama benda atau objek yang ada di sekitar mereka (Vocabulary). Berbagai macam jenis lagu bisa dipakai dengan menyesuaikan kebutuhan kita di kelas. Lagu bisa dikategorikan ke dalam *activity song*, *animal song*, *counting song*, *food song*, *learning song*, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa tidak semua lagu berbahasa Inggris bisa kita jadikan sumber belajar. Lagu yang musiknya terlalu dominan misalnya, atau lagu yang terlalu banyak mengandung bahasa metafora, bahasa slang, kurang baik dipergunakan untuk anak-anak. Dalam mengajarkan lagu berbahasa Inggris seharusnya memilih lagu yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan belajar (kurikulum, misalnya). Selain itu juga harus diperhatikan dalam memilih lagu seharusnya liriknya bisa terdengar jelas, juga pelafalan (*pronunciation*) yang benar. Karena siswa akan menggunakan lagu sebagai modelnya maka mereka harus menemukan model yang terbaik. Jika guru yang akan menyanyikannya maka harus dipastikan pula bahwa sang guru tersebut akan memberi model yang baik bagi siswanya

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sebuah *treatment* yaitu anak – anak akan diperdengarkan sebuah lagu berbahasa Inggris. Penulis juga mengajak siswa – siswi untuk ikut menyanyi dan menari mengikuti irama lagu. Setelah itu, penulis akan menanyakan sejumlah pertanyaan terkait lagu, misalnya “Pesan apa yang terkandung dalam lagu?” atau “Nilai moral apa yang terkandung didalam lagu”. Dan mempraktekkan langsung lagu-lagu tersebut.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RA MAHABBAH Desa Batang Kuis Deli Serdang. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh Kepala Sekolah dan para guru ditempat tersebut. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari persiapan: sosialisasi program, penentuan lokasi, waktu dan tempat kegiatan serta kegiatan inti yaitu bertemu langsung dengan anak-anak kelas TK B. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini yang terdiri dari 3 orang guru (pengajar) dan 23 siswa siswi. Dalam pengabdian Masyarakat kali ini, para tim bersama menyanyi dan mempraktekkan beberapa lagu tersebut dengan sangat semangat. Sehingga tujuan akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Meningkatnya rasa senang belajar Bahasa Inggris bagi para anak didik di RA AL MAHABBAH.
- b. Memotivasi anak-anak agar terbiasa menyanyikan dan mempraktekkan hal-hal yang mereka dengar didalam sebuah lagu.
- c. Menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dengan metode belajar melalui lagu.
- d. Membiasakan anak-anak untuk mendengarkan lagu dalam bahasa Inggris, sehingga mereka kenal dan terbiasa dengan kosakata ataupun pengucapan lalal tersebut.

Adapun beberapa kelemahan yang ditemui dilapangan ketika melakukan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

- a. Masih rendahnya motivasi para guru untuk memperdengarkan dan mempraktekkan lagu-lagu berbahasa Inggris. Memang sudah ada beberapa lagu yang diajarkan oleh para guru sebagai *ice breaking* untuk anak-anak sebelum memulai pembelajaran. Namun lagu tersebut tidak ditambah seiring dengan lamanya proses pembelajaran, sehingga yang anak-anak kenal hanya lagu-lagu itu saja.

- b. Belum cukup tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperlancar proses belajar dan menyanyi dalam Bahasa Inggris yang seperti, TV, loud standing speaker, microphone, dll.

Berikut tim pengabdian membagikan beberapa dokumentasi yang didapat dari lapangan:



Gambar 1. Menyanyi dan mempraktekkan lagu berbahasa Inggris

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh tim PKM dari PGPAUD Universitas Battuta. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kiranya dapat menambah motivasi anak-anak dalam mengenal bahasa Inggris serta senang belajar bahasa Inggris meskipun kita ketahui bahwasanya bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi mereka. Kegiatan pengabdian seperti ini akan terus kami lakukan mengingat kebutuhan dilapangan tentang pembelajaran bahasa Inggris cukup tinggi namun belum didukung sepenuhnya dalam sarana dan prasarana yang memadai. Keinginan yang paling sederhana dari kami tim pgpaud adalah anak-anak usia dini KENAL bahasa Inggris terlebih dahulu sehingga lambat laun dengan seringnya diterapkan dan dipraktekkan membuat mereka BISA dan TERBIASA dalam mengingat dan mempelajari bahasa Inggris tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachmawati, Dwika Laksmi., Fadhilawati, Dian. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak (Young Learners) Melalui Lagu Dan Cerita Rakyat. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm> Vol. 5, No. 5, Oktober 2021, Hal. 2302-2313 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158.
- Sophya, Ida Vera. (2013). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak usia Dini. [Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu pada Anak Usia Dini | Sopya | ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal \(iainkudus.ac.id\)](http://jurnal.inovasi.pendidikan.guru.raidhatulathfal.id). Vol. 1, No.1. 2013.